

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara agraris juga merupakan Negara yang sedang berkembang untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan di bidang pertanian. Pembangunan dalam bidang pertanian merupakan pembangunan yang di tujukan kepada masyarakat pedesaan karena umumnya di pedesaan di laksanakan kegiatan pertanian sebagai produsen bahan pangan. Hampir 80% penduduk Indonesia hidup di sektor pertanian dan bekerja sebagai petani, maka pembangunan tersebut harus melibatkan langsung penduduk sebagai prioritas sehingga kehidupannya dapat ditingkatkan.

Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan tarap hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh dapat meningkatkan mutu dan derajat pengelolaan produksi serta menunjang pembangunan wilayah. Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan, selain itu sektor pertanian merupakan andalan penyumbang devisa termasuk di dalamnya tanaman karet.

Tanaman karet memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini (Yasri 1982). Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik Negara yang memiliki areal mencapai ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Total jumlah

perkebunan karet di Indonesia mencapai 3,4 juta hektar dan 2,9 juta hektar di antaranya dibudidayakan petani kecil. Indonesia merupakan Negara dengan perkebunan karet terluas di Dunia, sedangkan Negara penghasil karet lainnya adalah Malaysia dan Thailand. Walaupun Indonesia memiliki perkebunan karet terluas di Dunia, Indonesia hanyalah peringkat ke dua sebagai Negara produsen karet alam terbesar di Dunia.

Perkebunan karet di Indonesia tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Hanya beberapa perkebunan besar milik Negara dan beberapa perkebunan milik rakyat dikelola seadanya saja. Bahkan ada yang tidak dirawat dan hanya mengandalkan pertumbuhan yang alami saja, akibatnya produksi karet menjadi rendah. Pada tahun 2011 produktivitas kebun karet rakyat di Indonesia baru mencapai 926 Kg/Ha/Tahun bila dibandingkan dengan perkebunan Negara telah mencapai 1.327Kg/Ha/Tahun dan perkebunan besar swasta mencapai 1.565 Kg/Ha/Tahun (Pedoman teknis peremajaan Tanaman Karet, 2012).

Memang tanaman karet tergolong mudah diusahakan, apalagi Negara Indonesia yang memiliki iklim tropis sama dengan daerah asal tanaman dengan nama latin *Hevea brasiliensis* yaitu berasal dari Negara Brazil. Banyak perkebunan-perkebunan besar yang diusahakan oleh pemerintah dan swasta, sedangkan perkebunan-perkebunan karet skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat (PS, 2008).

Di Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian, hal itu menyebar di berbagai Kabupaten, salah satunya Kabupaten Labuhanbatu yang sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian tanaman karet. Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 10

Kecamatan yang penduduknya hidup dari usaha tanaman karet, diantaranya adalah Kecamatan Bilahbarat yang mengusahakan tanaman karet di berbagai desa, termasuk Desa Tanjung Medan. Desa ini memiliki lahan pertanian karet seluas 613 Ha (Kantor Kepala Desa, 2013).

Sehubungan dengan hal di atas, permasalahan kehidupan petani karet menjadi lebih menarik, guna dijadikan suatu karya ilmiah yang berazaskan kepada objektifitas penelitian dengan judul “Studi Tentang Usaha Tani Karet di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilahbarat Kabupaten Labuhanbatu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menunjukkan bahwa pertanian karet di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu sudah lama dikembangkan pertanian rakyat dan merupakan salah satu tanaman keras yang dewasa ini semakin di perluas areal penanamannya. Kekurangan akan dana untuk budi daya tanaman karet sering menjadi penghambat petani kelas bawah untuk mengolah lahan dan budi daya tanaman karet. Hal seperti ini juga yang dialami oleh petani di Desa Tanjung Medan bahwa kendala yang di hadapi petani tidak terlepas dari permasalahan luas lahan, modal, tenaga kerja, perawatan, produksi dan pendapatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai usaha-usaha yang dilakukan petani karet di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten

Labuhanbatu untuk meningkatkan produksi usaha tani karet dilihat dari luas lahan, modal, tenaga kerja, perawatan, serta produksi dan pendapatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan petani karet dalam meningkatkan produksi dilihat dari luas lahan, modal, tenaga kerja, dan perawatan?
2. Bagaimana produksi karet di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimana pendapatan petani karet di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan petani karet dalam meningkatkan produksi karet di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dilihat dari luas lahan, modal, tenaga kerja, dan perawatan.
2. Untuk mengetahui produksi karet di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui pendapatan petani karet di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dalam mengambil kebijakan terkait usaha meningkatkan produksi petani khususnya petani karet.
2. Sebagai bahan masukan bagi para petani di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu khususnya dalam upaya peningkatan produksi usaha tani karet.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.